

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan laba itu merupakan pertimbangan penting bagi perusahaan yang ingin berhasil dan menjadi fokus utama bagi investor, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan. Pertumbuhan laba yang signifikan dapat membantu perusahaan meraih keuntungan tinggi, yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan serta memperoleh kepercayaan dari para investor. Pertumbuhan laba juga biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaannya. Perusahaan juga harus mampu menghasilkan laba yang konsisten dan stabil untuk bertahan di pasar yang kian menegat. Adanya pertumbuhan laba yang konsisten adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan di mata investor dan pasar.

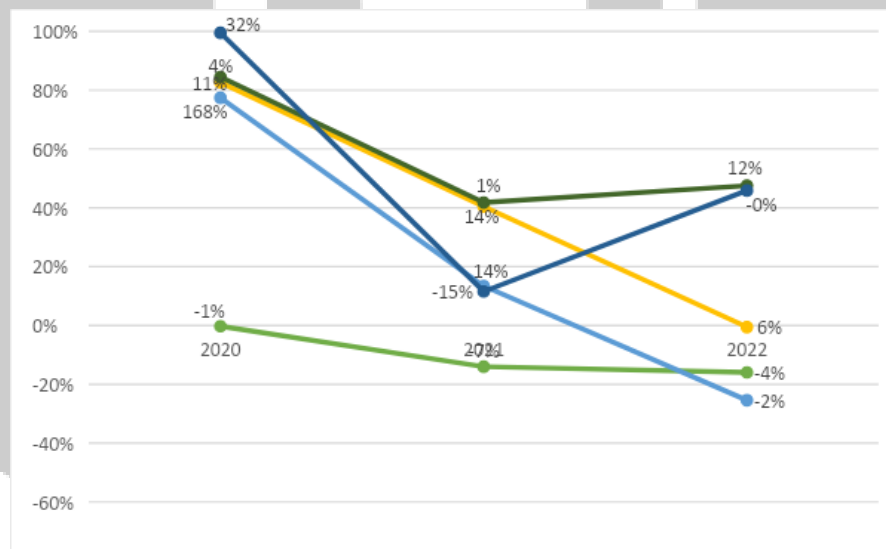
Menurut Harrison et al., (2018:121) pertumbuhan laba didefinisikan sebagai peningkatan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut, yang diukur dengan persentase kenaikan laba dari periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat menjadi indikator penting dari kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan apakah perusahaan mampu meningkatkan laba secara konsisten dari masa ke masa. Memperkirakan pertumbuhan laba yang aktual melibatkan pertimbangan terhadap faktor – faktor seperti inflasi, perubahan struktur biaya, dan fluktuasi nilai tukar mata uang.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengukur perbedaan laba sebelum pajak pada rentang waktu tertentu (Ardhianto, 2019:100). Jika laba bersih meningkat dari periode ke periode, maka perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan laba yang sehat. Sebaliknya, jika mengalami penurunan laba dari periode ke periode, maka perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan laba yang negatif. Perusahaan yang mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang konsisten dapat menarik minat investor dan memperoleh akses ke sumber daya finansial yang lebih besar untuk mendukung ekspansi bisnis dan pengembangan produk dan layanan baru. pertumbuhan laba tidak boleh dijadikan sebagai satu-satunya ukuran kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba harus dipertimbangkan bersamaan dengan faktor lain seperti kondisi keuangan perusahaan, likuiditas, efisiensi operasional, dan faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan yang beroperasi di industri yang berkembang cepat seperti teknologi dan energi, seringkali mengalami kenaikan laba yang signifikan. Namun, pertumbuhan laba yang tinggi cenderung disertai dengan risiko yang lebih besar dan ketidakstabilan pasar yang lebih signifikan. Pentingnya pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja perusahaan yang penting, tetapi juga menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Fenomena membuktikan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Kalbe Farma Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk mampu bertahan diantara persaingan yang sangat ketat di industri *consumer non - cyclicals*. Perusahaan tersebut mampu mencapai

pertumbuhan laba yang positif meskipun menghadapi berbagai tantangan yaitu peningkatan harga bahan baku, persaingan yang semakin ketat, dan perubahan perilaku konsumen. Presiden Direktur PT Unilever Indonesia Tbk yaitu Ira Noviarti mengatakan bahwa tahun lalu menjadi tahun dimana perusahaan menciptakan taktik yang kuat setelah banyaknya beberapa tantangan selama tahun 2021 (www.kontan.co.id). Terlepas dari persaingan yang ketat dalam *industry consumer non - cyclicals* dan tantangan yang lain contohnya seperti naiknya harga komoditas dan bahan bakar. Daya saing PT Unilever Indonesia Tbk meningkat dengan total pangsa pasar perseroan di tahun 2022 lebih kuat dibandingkan tahun 2021. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki lima prioritas yang harus dijalankan sepanjang tahunnya yaitu dengan memperkuat dan mengunci potensi penuh yang disebabkan oleh brand utama, memperkuat posisi kepemimpinan di kanal utama dan kanal masa depan.



Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

Gambar 1. 1
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN *CONSUMER NON – CYCLICALS*
2020-2022

Dari data tersebut, terlihat bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki persentase pertumbuhan laba tertinggi pada tahun 2020, dengan kenaikan sebesar 168%. Namun pada tahun 2021 dan 2022, perusahaan ini mengalami penurunan laba, masing – masing sebesar 14% dan -2%. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk mengalami peningkatan laba yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2022, dengan kenaikan 32% pada tahun 2020, penurunan -15% pada tahun 2021, dan tidak ada perubahan pada tahun 2022. PT Mayora Indah Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk juga mengalami peningkatan laba selama periode tiga tahun tersebut, meskipun persentase perubahannya tidak signifikan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Di sisi lain, PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan laba di ketiga tahun tersebut, dengan perubahan -1% di tahun 2020, -7% di tahun 2021, dan -4% di tahun 2022.

Kenaikan pendapatan yang signifikan yang berhasil diraih oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain untuk terus beradaptasi dengan dinamika pasar yang akan selalu berubah. Dinamika pasar yang selalu berubah. Maka dari itu fenomena tersebut sangatlah penting dipelajari dan dipahami oleh investor, para pelaku bisnis, dan masyarakat luas.

Penelitian yang terkait dengan pertumbuhan laba perusahaan didasarkan pada teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen menggunakan sinyal atau isyarat untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Teori ini sebenarnya awalnya digunakan untuk

mengatasi masalah asimetri informasi dalam berbagai pasar, bukan hanya pasar tenaga kerja saja. Seiring berjalannya waktu, teori ini telah diterapkan pada berbagai jenis pasar yang mengalami masalah asimetri informasi, bukan hanya pada pasar tenaga kerja (Amrullah, 2021). Korelasi antara teori sinyal dengan penelitian ini terletak pada fakta bahwa manajemen memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan perusahaan, yang membantu mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi di pasar. Laba yang tercatat dalam laporan keuangan digunakan sebagai indikator prestasi perusahaan. Jadi kemampuan atau performa suatu perusahaan dapat dinilai dari pertumbuhan laba yang terjadi yang menjadi pedoman investor untuk menilai.

Pertumbuhan laba pada perusahaan umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perputaran persediaan, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan (Petra et al., 2021; Brush et al., 2020; Dini et al., 2021). Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah perputaran persediaan. Menurut Kasmir (2015:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam persediaan berputar atau digunakan kembali dalam periode tertentu. Hal ini berkaitan dengan penelitian Petra et al., (2021) dan Natasha Kakalang et al., (2022) perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin cepat persediaan berputar, semakin sedikit dana yang diinvestasikan perusahaan dalam persediaan yang berada di gudang, sehingga penurunan biaya ini dapat meningkatkan laba bersih. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Nurdiana (2019) yang mana penelitian ini menunjukkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kedua yaitu *free cash flow*. Menurut Weygandt et al., (2015:212) *Free Cash Flow (FCF)* merupakan jumlah kas yang tersedia bagi sebuah perusahaan setelah memenuhi kebutuhan operasionalnya dan pengeluaran modal (investasi dalam aset tetap), dengan kata lain *Free Cash Flow (FCF)* memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas dan strategi bisnisnya. Hasil penelitian Brush et al., (2020) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena jika *cash flow* tinggi laba juga akan mengalami kenaikan. *Free cash flow* memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan dana tambahan untuk investasi dalam proyek – proyek yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba di masa depan, misalnya perusahaan dapat menggunakan *free cash flow* untuk ekspansi produksi dan pengembangan produk baru yang nantinya dapat berdampak positif pada pertumbuhan laba di masa mendatang. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Erianti (2019) yang mana *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor yang terakhir yaitu ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2013:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain – lain. Hasil penelitian Petra et al (2021) dan Dini et al (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena ukuran perusahaan dapat memberikan keunggulan dalam hal pemasaran dan distribusi, perusahaan besar dapat memanfaatkan jaringan distribusi luas, memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, dan memanfaatkan kekuatan

merek untuk menarik pelanggan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Dewi et al (2022) yang mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena sangat relevan untuk dipelajari dan juga dilihat dari segi topiknya akan menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Perputaran persediaan, *free cash flow* dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam industri dan bisnis. Dengan mempelajari pengaruh dari faktor tersebut dapat membantu para pengambil keputusan untuk membuat strategi yang tepat dalam mengelola bisnis mereka. Dan juga hasil dari penelitian ini akan membantu para ahli dan peneliti dalam mengembangkan teori baru tentang pengaruh faktor tertentu terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh perputaran persediaan, *free cash flow* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *consumer non - cyclicals* di BEI sangat penting untuk dipelajari dan dipahami.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang bisa dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menguji pengaruh *free cash flow* terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dicapainya tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu menentukan faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini juga dapat membantu para pembaca untuk memahami teori tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dan cara mengelola faktor tersebut untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat membantu perusahaan khususnya pada perusahaan *Consumer Non - Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia dalam mengidentifikasi peluang pasar baru. Dengan cara memahami faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, perusahaan diharapkan bisa mengidentifikasi peluang baru dalam industri atau pasar yang mungkin belum dieksplor sebelumnya, dan mengambil langkah yang tepat untuk memasuki pasar tersebut.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan pertumbuhan laba yang stabil dan berkelanjutan dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pekerja.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang berisi perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, landasan teori merupakan acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan membahas tentang kesimpulan dalam penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya